

## Berita Sepuluh

### **Daud, Mefiboset, dan Kemurahan Allah**

Pembacaan Alkitab: 2 Sam. 9:1-13; Rm. 2:4;  
Ef. 2:7; 4:32; Tit. 3:4-5; Kol. 3:12

#### **I. Dua Samuel 9:1-13 adalah catatan Daud memperlihatkan kemurahan kepada Mefiboset, anak Yonatan:**

- A. Daud merasa harus memperlihatkan kemurahan, demi Yonatan, terhadap sisa keturunan keluarga Saul dan bertanya kepada hamba dari keluarga Saul, “Tidak adakah lagi orang yang tinggal dari keluarga Saul? Aku hendak menunjukkan kepadanya kasih yang dari Allah”—ayat 3a.
- B. Hamba itu memberi tahu Daud bahwa masih ada seorang anak Yonatan, Mefiboset, yang cacat kakinya—ayat 3b.
- C. Daud memberi tahu Mefiboset bahwa dia akan memperlihatkan kemurahan kepada Mefiboset karena Yonatan, ayahnya, dan berjanji kepada Mefiboset bahwa Daud akan memulihkan kepadanya semua tanah kakeknya dan bahwa dia akan senantiasa makan sehidangan dengan raja—ayat 7, 13.
- D. Raja Daud memelihara kehidupan Mefiboset, mengembalikan semua warisannya kepadanya, dan mengundangnya untuk berpesta bersama Daud di meja yang sama—ayat 7, 9.
- E. Daud memberi Mefiboset semua yang adalah milik Saul dan milik seluruh keluarganya; Mefiboset tetap makan sehidangan dengan raja, dan “kedua kakinya timpang”—ayat 9, 13.

#### **II. Mefiboset tidak memiliki dasar untuk menerima kasih karunia, namun dia menerimanya; hal yang sama terjadi pada kita dan Allah:**

- A. Mefiboset tidak memiliki kedudukan sama sekali di hadapan Daud—ayat 1-6:
  1. Dia menerima kemurahan bukan karena dirinya sendiri tetapi karena orang lain—ayat 7.
  2. Ini keadaan orang dosa di hadapan Allah—Rm. 2:4.
- B. *Lodebar*, tempat tinggal Mefiboset, adalah kata Ibrani yang berarti “tempat tanpa rumput, tanpa padang rumput”; dunia hari ini adalah satu “Lodebar”—2 Sam. 9:4:
  1. Mefiboset, yang melarikan diri dari Daud, hidup di tempat tanpa rumput, tanpa suplai hayat apa pun—ayat 4.
  2. Seorang pendosa yang jauh dari Allah juga hidup di tempat yang tanpa rumput.

- C. Mefiboset tidak mencari Daud, tetapi Daud mengutus orang untuk menjemput Mefiboset—ayat 4-5.
- D. Ketika Daud berkata, “Mefiboset,” ada perasaan yang penuh kasih sayang dalam hatinya, dan ada nada yang menyenangkan dalam suaranya—ayat 6-7:
  1. Di balik perkataan ini ada hati yang mengekspresikan hati Allah—1 Sam. 16:7.
  2. Hati Daud penuh kemurahan dan rahmat—20:14-15.

**III. Secara rohani, kita semua seperti Mefiboset, cucu Raja Saul (2 Sam. 4:4), yang pincang kakinya:**

- A. Walaupun Mefiboset makan sehidangan dengan raja, kedua kakinya tetap pincang—9:7.
- B. Setelah Mefiboset menerima kasih karunia dari Daud, dia hanya memandang kekayaan di atas meja Daud; dia tidak memandang kaki yang pincang di bawah meja.
- C. Seperti Mefiboset, kita bisa makan dari meja Raja walaupun kita masih pincang—ayat 13:
  1. Kedua kaki kita pincang, tetapi ada *di bawah meja*.
  2. Setelah kita diselamatkan, kita harus melupakan “kaki pincang” kita dan duduk di meja Raja kita, Yesus Kristus, untuk menikmati Dia—ayat 7; Rm. 14:17; Neh. 8:10:
    - a. Ketika kita memandang diri kita, kita menemukan bahwa kita pincang, dan kita menjadi kecewa—lih. Kid. 2:8—3:5.
    - b. Kita seharusnya hanya memandang kekayaan di meja Tuhan dan menikmatinya—Ef. 3:8.
  3. Yang Allah sajikan bagi kita itu luar biasa, kaya, dan manis; kita hanya perlu makan—Yoh. 6:50-51, 53-57; Mat. 8:11; 22:2; Why. 19:9.
- D. Kita perlu berpaling dari mengintrospeksi diri dan memandang kepada Tuhan—Ibr. 12:2; 2:9.
- E. Ketika kita hanya memandang kekayaan dan kasih karunia yang Allah telah sajikan di hadapan kita, kita akan merasa damai, dan hati kita akan dipuaskan—Mat. 5:6; 14:20.

**IV. Kemurahan Daud kepada Mefiboset menandakan kemurahan Allah—2 Sam. 9:3; Rm. 2:4; Ef. 2:7; Tit. 3:4-5:**

- A. Kemurahan adalah kebaikan yang penuh kebajikan yang berasal dari belas kasihan dan kasih Allah—Ef. 2:4, 7.
- B. Kemurahan dan kasih Allah Juruselamat kitalah yang menyelamatkan kita dan menjadikan kita berbeda dari yang lain—Tit. 3:4:

1. Kasih karunia Allah membawa keselamatan kepada manusia; kita telah diselamatkan oleh kasih karunia Tuhan—2:11—3:7.
  2. Titus 3:5 berkata bahwa menurut belas kasihan-Nya, Allah menyelamatkan kita:
    - a. Belas kasihan Allah mencapai lebih jauh dari kasih karunia-Nya—Rm. 9:15-16, 18, 23; Ibr. 4:16.
    - b. Kondisi kita yang kasihan menciptakan celah yang lebar antara kita dan kasih karunia Allah.
    - c. Belas kasihan Allahlah yang menjembatani celah ini dan membawa kita kepada keselamatan-Nya dari kasih karunia—Rm. 2:4; 9:23.
  3. Dalam Titus 3:4 dan 5, Paulus tidak membicarakan kasih karunia tetapi kemurahan, kasih, dan rahmat:
    - a. Kasih adalah sumber kasih karunia; dalam 1 Yohanes kita menjamah kasih Allah Bapa sebagai sumber kasih karunia—3:1; 4:9-10.
    - b. Dalam hati Allah Bapa ada kasih; ketika kasih ini diekspresikan melalui Putra, ini menjadi kasih karunia—Yoh. 1:14, 16-17.
    - c. Kemurahan adalah sikap Allah dalam memberi kita kasih karunia—Ef. 2:7.
    - d. Ketika kita memiliki rahmat, kasih, dan kemurahan, secara otomatis kita memiliki kasih karunia—Tit. 3:4-5, 7.
    - e. Allah dan Bapa kita telah memperlihatkan kasih, rahmat, dan kemurahan kepada kita; oleh inilah Dia menyelamatkan kita—ayat 4-5.
- C. Dalam zaman yang akan datang—zaman seribu tahun dan kekekalan yang akan datang—Allah akan memperlihatkan “kekayaan anugerah-Nya yang melimpah-limpah sesuai dengan kebaikan-Nya terhadap kita dalam Kristus Yesus”—Ef. 2:7:
1. Dalam kemurahan Allahlah kasih karunia Allah diberikan kepada kita—ayat 8.
  2. Kekayaan kasih karunia Allah dalam kemurahan-Nya melampaui setiap batas—ayat 7:
    - a. Ini adalah kekayaan diri Allah sendiri bagi kenikmatan kita—3:8.
    - b. Kekayaan kasih karunia Allah dalam kemurahan akan secara terbuka diperlihatkan dalam kekekalan—2:7.
- D. Salah satu butir dari buah Roh adalah kemurahan—Gal. 5:22:

1. Setelah mengenakan manusia baru (Kol. 3:10), sebagai umat pilihan Allah, yang kudus dan dikasihi, kita perlu mengenakan bagian-bagian dalam dari belas kasihan dan kemurahan (ayat 12).
2. Rasul Paulus adalah minister Allah dalam kemurahan, dan dia memerintahkan kita untuk tetap dalam kemurahan Allah—2 Kor. 6:4, 6; Rm. 11:22.
3. Kasih itu baik hati (1 Kor. 13:4), dan kita perlu baik kepada satu sama lain, lembut hati, saling mengampuni, sama seperti Allah dalam Kristus juga mengampuni kita (Ef. 4:32).